



## Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga melalui *Workshop* Batik *Ecoprint*: Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Masyarakat Dusun Salam Kelurahan Randuacir Kota Salatiga

Ferdinan Agusman<sup>1✉</sup>, Ninda Yulia Dwi Rahmawati<sup>2</sup>, Artri Damai Handayani<sup>3</sup>,  
Erna Setyowati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

[ferdinanagusman@students.unnes.ac.id](mailto:ferdinanagusman@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Workshop batik ecoprint di Dusun Salam, Salatiga, merupakan inisiatif pemberdayaan ibu rumah tangga yang memadukan pelestarian budaya, inovasi ramah lingkungan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini diikuti oleh 11 peserta perwakilan PKK RW 01, yang dilatih membuat batik menggunakan daun dan bunga segar dengan teknik pewarnaan alami. Metode pelaksanaan meliputi 7 tahapan, mulai dari pendahuluan hingga evaluasi. Hasil menunjukkan peserta berhasil menguasai teknik batik ecoprint dan menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan cinta lingkungan. Workshop ini diharapkan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, membuka peluang ekonomi tambahan, mendukung keberlanjutan budaya dan praktik ramah lingkungan, serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat.

**Kata Kunci:** Batik Ecoprint, Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga, Pancasila

**Abstract.** The Batik Ecoprint Workshop in Dusun Salam, Salatiga, is an initiative aimed at empowering housewives by combining cultural preservation, eco-friendly innovation, and the application of Pancasila values. The activity was attended by 11 participants representing the RW 01 PKK, who were trained in batik-making using fresh leaves and flowers with natural dyeing techniques. The implementation method included seven stages, from introduction to evaluation. The results showed that the participants successfully mastered the batik ecoprint technique and applied Pancasila values such as mutual cooperation and environmental stewardship. This workshop is expected not only to provide technical skills but also to internalize Pancasila values, open up additional economic opportunities, support cultural sustainability and eco-friendly practices, and potentially enhance the economic and social well-being of the community.

**Keywords:** Ecoprint Batik, Empowerment of Housewives, Pancasila

## Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan warisan budaya, salah satunya adalah seni batik yang telah diakui dunia sebagai Warisan Budaya Takbenda oleh UNESCO. Batik adalah simbol identitas, bahasa budaya, spiritualitas manusia, penanda status sosial, hasil inovasi teknologi, dan cerminan perjalanan peradaban yang telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Iskandar & Kustiyah, 2017). Batik merupakan seni yang menggabungkan teknik, kreativitas, dan nilai-nilai budaya yang mendalam dalam setiap motifnya. Inovasi terbaru dalam seni batik, yaitu

Koresponden: [ferdinanagusman@students.unnes.ac.id](mailto:ferdinanagusman@students.unnes.ac.id)

Submitted: 2024-08-15

Accepted: 2025-02-17

Publisher: 2025-02-28

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

batik ecoprint, menggunakan bahan alami untuk menciptakan motif pada kain, menawarkan pendekatan yang lebih ramah lingkungan dan estetis. Di tengah upaya mencari solusi yang tepat, muncullah ide inovatif batik ecoprint. Teknik ini bukan sekadar trend dalam dunia fashion, tetapi juga representasi dari harmonisasi antara tradisi, inovasi, dan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Salatiga tahun 2022, terdapat 30.623 perempuan yang tergolong dalam bukan Angkatan Kerja, di mana 20.261 di antaranya adalah ibu rumah tangga. Kondisi ini memerlukan perhatian dan solusi dari berbagai pihak agar perempuan di Dusun Salam bisa lebih berdaya dan sejahtera bagi diri mereka, keluarga, dan masyarakat. Perempuan-perempuan ini telah membentuk komunitas atau kelompok berdasarkan profesi, wilayah, atau hobi, seperti kelompok PKK. Kelompok perempuan ini perlu mendapatkan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif agar dapat memiliki keterampilan yang bermanfaat.

Kemampuan ekonomi mandiri di kalangan perempuan merupakan salah satu indikator peningkatan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yang menekankan pentingnya keadilan sosial dan kesejahteraan bersama (Setiawati & Rozinah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan kearifan lokal dengan nilai-nilai nasional dapat menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Di banyak daerah di Indonesia, termasuk di Dusun Salam, Kelurahan Randuacir, Kota Salatiga, ibu rumah tangga sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi. *Workshop batik ecoprint* ini dirancang khusus untuk menciptakan peluang ekonomi baru bagi ibu rumah tangga di daerah tersebut melalui pelatihan keterampilan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Ecoprint merupakan teknik yang menggabungkan perpindahan pigmen dari sumber alami seperti batang, daun, bunga, dan elemen lainnya ke dalam kain melalui kontak langsung dengan alat kayu atau palu (Hikmah & Retnasari, 2021). Dalam *workshop*

ecoprint, diterapkan teknik *pounding*, di mana daun atau bunga diletakkan di atas kain dan dipukul menggunakan palu, menghasilkan motif yang unik dan alami pada kain. Metode ini menjadi salah satu cara yang efektif dalam menghasilkan kain ecoprint. Batik ecoprint dikenal sebagai produk ramah lingkungan, berbeda dengan proses pewarnaan kain pada industri tekstil konvensional yang menggunakan bahan kimia dan pewarna sintetis. Pewarna sintetis sering kali menghasilkan limbah berbahaya yang dapat mencemari tanah, sedimen, dan air di sekitar ekosistem (Yaseen & Scholz, 2019). Di sisi lain, ecoprint menawarkan potensi besar untuk berkembang, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam seperti pepohonan rimbun, tumbuhan subur, dan beragam jenis dedaunan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan produk ecoprint (Asmara & Meilani, 2020).

Proses ecoprint ini menggunakan pewarna alami dan memerlukan kain yang terbuat dari serat alami, dengan tujuan utama untuk menyediakan alternatif yang lebih ramah lingkungan dalam produksi tekstil. Selain itu, teknik ini menekankan pentingnya konsumsi dan produksi barang-barang yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Proses batik eco-print juga mendukung konsep *go green* dengan menerapkan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Syafil & Agel, 2024) yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan cinta lingkungan yang diusung oleh Pancasila. Lebih dari sekadar menghasilkan produk yang estetis dan ramah lingkungan, batik ecoprint juga membuka peluang bagi ibu rumah tangga untuk mengekspresikan kreativitas

mereka, sekaligus memberikan kesempatan menuju kemandirian ekonomi. Setiap helai kain yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai seni, tetapi juga mengandung narasi tentang pemberdayaan dan harapan bagi komunitas lokal.

Pancasila, sebagai landasan ideologi negara Indonesia, menjanjikan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Malik, 2020). Namun, implementasi nilai-nilai luhur ini masih menjadi tantangan, terutama di daerah-daerah yang belum tersentuh sepenuhnya oleh arus pembangunan. Dusun Salam adalah salah satu contoh nyata bagaimana nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima, masih perlu diterjemahkan ke dalam aksi nyata untuk memberdayakan masyarakat, terutama kaum perempuan. Pemberdayaan adalah proses peningkatan kapasitas individu atau kelompok untuk mengendalikan kehidupan mereka dan membuat keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini sejalan dengan Teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero, yang menekankan pentingnya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal. *Workshop batik ecoprint* ini tidak hanya berfokus pada pengajaran keterampilan teknis, tetapi juga memberdayakan ibu rumah tangga untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar dalam pengelolaan sumber daya dan pembangunan komunitas.

Inisiatif pemberdayaan masyarakat Dusun Salam, Kelurahan Randuacir, Kota Salatiga memiliki beberapa tujuan. Pertama, meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam pembuatan batik *ecoprint*. Keterampilan ini bukan hanya tentang teknik membatik, tetapi juga mencakup pemahaman tentang pemilihan bahan yang ramah lingkungan. Kedua, memberdayakan ibu rumah tangga secara ekonomi melalui pengembangan produk batik *ecoprint*. Melalui kegiatan pembuatan batik pewarna alam memiliki potensi besar dalam menciptakan ekonomi kreatif baru (Wulandari & Rahayuningtyas, 2022). Hal ini diharapkan dapat membuka peluang bagi mereka untuk memiliki sumber penghasilan tambahan, atau bahkan menjadi wirausaha mandiri di bidang fashion dan kerajinan. Tujuan ketiga, yang mungkin tidak kalah pentingnya, adalah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima, dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keadilan sosial, gotong royong, dan kemandirian yang menjadi inti dari Pancasila. Terakhir, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Dusun Salam, Kelurahan Randuacir, Kota Salatiga. Dengan menggali dan mengembangkan potensi lokal, diharapkan dapat tercipta ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Masalah dalam pengabdian ini adalah bagaimana merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pemberdayaan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penggunaan tinta kimia dan bahan sintesis. Melalui pengembangan batik *ecoprint*, diharapkan dapat tercipta solusi yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Perlu diketahui Seni batik adalah bagian integral dari identitas budaya Indonesia, dan melalui inovasi seperti *ecoprint*, seni ini dapat terus berkembang dan relevan di era modern. Dengan mengajarkan teknik *ecoprint* kepada ibu rumah tangga, *workshop* ini juga berkontribusi pada pelestarian seni batik dan kearifan lokal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa warisan budaya ini tidak hilang, tetapi terus hidup dan berkembang di generasi mendatang.

Workshop batik ecoprint berpotensi menjadi model bagi inisiatif pemberdayaan masyarakat lainnya di berbagai daerah. Dengan menggabungkan pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan penerapan nilai-nilai Pancasila, kegiatan ini dapat menjadi contoh bagaimana inisiatif lokal dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Dengan demikian, melalui workshop batik ecoprint di Dusun Salam, Kelurahan Randuacir, Kota Salatiga, ibu rumah tangga tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam masyarakat. Mereka tidak hanya menjadi lebih mandiri secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya dan lingkungan. Ini adalah langkah penting menuju masyarakat yang lebih adil, makmur, dan berkelanjutan, sesuai dengan semangat Pancasila.

Workshop batik ecoprint ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju transformasi Dusun Salam, kelurahan randuaci, kota salatiga menjadi sentra ekonomi kreatif yang mandiri dan berkelanjutan. Setiap helai kain batik yang dihasilkan bukan hanya produk kerajinan, tetapi juga simbol dari harapan, pemberdayaan, dan implementasi nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan workshop batik ecoprint terdiri dari serangkaian langkah yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan membuat batik ecoprint dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pembuatan batik ecoprint. Mitra kegiatan ini adalah ibu rumah tangga dan masyarakat Dusun Salam, Kelurahan Randuacir. Tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. **Pendahuluan dan Sosialisasi.** Tahap ini melibatkan pengenalan dasar tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi melalui keterampilan batik ecoprint dan sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat dari pelatihan ini. Sosialisasi juga mencakup penjelasan tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila akan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari selama workshop.
2. **Pelatihan Dasar.** Peserta diperkenalkan dengan konsep dasar pembuatan batik ecoprint, termasuk sejarah, teknik dasar, dan alat-alat yang dibutuhkan. Penjelasan juga diberikan mengenai bagaimana memahami dan mengidentifikasi motif-motif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan keberagaman budaya.
3. **Pelatihan Praktis.** Peserta melakukan praktek langsung dalam pembuatan batik ecoprint dengan menggunakan teknik-teknik yang telah diajarkan. Mereka akan berlatih mulai dari pemilihan bahan, pewarnaan alami, hingga teknik mencetak motif pada kain. Pelatihan ini menekankan pada kreativitas dan inovasi dalam menciptakan motif yang unik dan bermakna.
4. **Pendampingan Teknis.** Pendampingan dilakukan dalam aspek teknis seperti teknik pewarnaan, pengolahan bahan alami, dan tata cara mencetak motif agar hasil batik ecoprint berkualitas tinggi. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta mampu menguasai teknik-teknik yang telah diajarkan dan dapat mempraktekkan secara mandiri.

5. Umpan Balik dan Diskusi. Sesi umpan balik konstruktif dan diskusi kelompok diadakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu dikembangkan dalam hasil karya peserta. Diskusi ini juga mencakup pembahasan tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dalam proses pembuatan batik ecoprint dan dalam interaksi sosial selama workshop.
6. Pembuatan Produk Batik Ecoprint. Peserta menghasilkan produk batik ecoprint yang kreatif dan memiliki nilai jual. Produk ini kemudian siap untuk dipamerkan atau dijual sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini juga mencakup pengemasan dan strategi pemasaran produk batik ecoprint.
7. Evaluasi dan Tindak Lanjut. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan dan dampaknya terhadap pemberdayaan ibu rumah tangga serta implementasi nilai-nilai Pancasila. Tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan pengembangan jaringan pemasaran untuk memastikan keberlanjutan dari usaha batik ecoprint yang telah dibangun.

Metode ini diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis kepada peserta dalam pembuatan batik ecoprint serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Dusun Salam, Kelurahan Randuacir.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan workshop batik ecoprint. Pada tahap ini, dilakukan berbagai persiapan yang mencakup perencanaan program secara menyeluruh. Proses perencanaan ini melibatkan partisipasi aktif dari ibu-ibu PKK yang berada di Dusun Salam, RW 01, Kelurahan Randuacir, Kota Salatiga. Kegiatan workshop diikuti oleh 11 orang ibu rumah tangga yang merupakan anggota PKK RW 01.

Rencana pelaksanaan program mencakup beberapa aspek. Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan dan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan workshop batik ecoprint, termasuk pengadaan bahan dan alat. Kain belacu dipilih sebagai bahan utama karena kemampuannya yang baik dalam menyerap warna, berkat pori-porinya yang lebar dan tekstur kasarnya yang memungkinkan pigmen dari daun dan bunga menempel dengan efektif. Selain itu, serat alami kain belacu tidak mengandung bahan kimia tambahan yang dapat memengaruhi pewarnaan, sehingga menghasilkan warna yang bersih dan merata. Kain ini juga tersedia secara luas dan terjangkau, menjadikannya pilihan praktis untuk eksperimen dan produksi batik ecoprint. Selain kain belacu, daun dan bunga segar juga digunakan dalam pembuatan batik ecoprint, seperti daun papaya, daun paku, daun pucuk merah, dan berbagai bunga segar. Pemilihan bahan segar penting untuk memastikan hasil ecoprint yang optimal dengan warna dan pola yang jelas dan vibrant (Herlina et al., 2018) Jenis daun dan bunga ini tidak hanya memberikan variasi warna yang berbeda tetapi juga menciptakan pola unik pada kain. Selain bahan, terdapat beberapa alat yang juga perlu disiapkan untuk membuat batik ecoprint. Seperti, palu, plastik dan ember.

Kemudian, penentuan materi dan metode pelatihan menjadi fokus utama. Materi pelatihan batik ecoprint dirancang agar mudah dipahami oleh peserta. Workshop kali ini menggunakan teknik *pounding*, yang melibatkan penempatan daun atau bunga di atas kain dan pemukulan dengan palu (Octariza & Mutmainah, 2021). Proses ini melibatkan memukul daun yang telah ditempatkan di atas kain dan ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Pemukulan dimulai dari tepi daun dan mengikuti arah alur, batang, dan helaian daun.

### Tahap Pelaksanaan

Workshop pembuatan batik ecoprint yang diselenggarakan oleh Tim KKN Unnes Giat 9 pada tanggal 17 Juli 2024, diikuti oleh anggota PKK Dusun Salam, bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga dengan keterampilan praktis, sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Bertempat di Posko KKN, kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teknik pembuatan batik ecoprint, tetapi juga mendorong peserta untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kerja keras, dan keadilan sosial. Dengan mengintegrasikan keterampilan praktis dan nilai-nilai kebangsaan, workshop ini diharapkan dapat memperkuat solidaritas komunitas serta meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga, sehingga berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

Workshop diawali dengan sambutan dari perwakilan anggota PKK RW 01. Setelah sambutan, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai batik ecoprint oleh pemateri yang ahli di bidang tersebut. Dalam pemaparannya, pemateri menekankan bahwa tujuan utama dari workshop ini adalah untuk membekali para ibu rumah tangga di Dusun Salam dengan keterampilan baru, yaitu teknik pembuatan batik ecoprint.

Pemateri menjelaskan bahwa dengan menguasai teknik ini, para peserta diharapkan mampu memanfaatkan keterampilan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui produksi dan penjualan batik ecoprint, ibu-ibu rumah tangga diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru yang potensial. Pemateri juga menekankan bahwa keterampilan ini tidak hanya dapat dijadikan sebagai hobi, tetapi juga sebagai sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi para peserta dan keluarga mereka.



**Gambar 1.** Proses Pembuatan Batik Ecoprint

Proses pembuatan batik ecoprint diawali dengan menyiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan, seperti kain, daun dan bunga, palu, serta plastik. Langkah pertama adalah menyusun daun dan bunga yang telah dipilih di atas kain yang sudah disiapkan, sesuai dengan pola atau desain yang diinginkan. Kain kemudian ditutup dengan plastik untuk melindungi serta mempermudah proses selanjutnya. Proses berikutnya adalah *pounding*, yaitu memukul daun dan bunga dengan palu secara lembut dan merata, dimulai dari pinggir daun dan mengikuti arah alur, batang, serta helaian daun. Tujuan dari *pounding* ini adalah untuk mentransfer pigmen warna dari daun dan bunga ke dalam serat kain. Penting untuk memastikan seluruh area yang ingin diberi pola dipukul agar warna dan pola terbentuk dengan merata. Setelah proses *pounding* selesai, plastik dan daun diangkat dari kain, lalu kain dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa bahan yang tidak menempel. Langkah terakhir adalah *mordanting*, di mana kain dicelupkan ke dalam larutan cuka putih atau air garam untuk mempersiapkan serat kain agar lebih baik dalam menyerap pigmen. Kain dibiarkan meresap dalam larutan selama 30 menit hingga satu jam, kemudian dibilas dan dijemur hingga kering.

## Simpulan

Workshop batik ecoprint di Dusun Salam, Kelurahan Randuacir, Kota Salatiga, berhasil memberdayakan ibu rumah tangga dengan keterampilan baru yang ramah lingkungan. Inisiatif ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya keadilan sosial, dalam kehidupan sehari-hari melalui pelatihan batik ecoprint, yang menggunakan bahan alami untuk menciptakan motif pada kain. Teknik ecoprint tidak hanya menawarkan alternatif yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan batik konvensional, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi ibu-ibu rumah tangga. Dengan bimbingan yang tepat, peserta berhasil memproduksi kain batik ecoprint yang bernilai estetika tinggi dan berpotensi menjadi sumber pendapatan berkelanjutan.

Workshop ini melibatkan sosialisasi, pelatihan dasar, pelatihan praktis, dan pendampingan teknis untuk memastikan peserta memahami dan menguasai teknik yang diajarkan. Selain itu, peserta diajak untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proses produksi dan interaksi sosial, memperkuat integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, ibu-ibu rumah tangga di Dusun Salam mampu memproduksi kain batik ecoprint yang tidak hanya indah, tetapi juga mencerminkan semangat pemberdayaan dan kebangsaan. Kain-kain ini menjadi simbol harapan dan kemandirian ekonomi, serta contoh bagaimana seni batik dapat terus berkembang dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Workshop ini bisa menjadi model pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan pelatihan keterampilan, ekonomi kreatif, dan penguatan nilai-nilai Pancasila, dengan potensi untuk diterapkan di daerah lain.

## Referensi

- Asmara, D. A., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26.
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan, S. (2018). Eksplorasi Eco Printing untuk Produk Sustainable Fashion. *Ornamen*, 15(2).

- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Iskandar, & Kustiyah, E. (2017). Batik sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Gema*, 30(52), 62476
- Malik, A. (2020). Membumikan Ideologi Pancasila melalui Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membangkitkan Nasionalisme. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 101–108.
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240.
- Syafril, E. P. E., & Agel, H. H. (2024). Eco-print Batik: Eco-Friendly Products of Green Business based on Indigenous Knowledge in Bantul. *London Journal of Social Sciences*, 7, 1–12.